

## Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islam melalui Pendekatan Kontekstual pada Materi Aritmetika Sosial

Inayaturobbaniyah, Siti Faizah

**How to cite :** Inayaturobbaniyah, I., & Faizah, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islam melalui Pendekatan Kontekstual pada Materi Aritmetika Sosial. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 72 - 85. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.866>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.866>



Opened Access Article



Published Online on 31 Desember 2023



[Submit your paper to this journal](#)



## Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islam melalui Pendekatan Kontekstual pada Materi Aritmetika Sosial

Inayaturobbaniyah<sup>1\*</sup>, Siti Faizah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 13, 2023

Accepted Des 21, 2023

Published Online Des 31, 2023

#### Keywords:

Modul Pembelajaran Matematika  
 Bernuansa Islam  
 Aritmetika Sosial  
 Kevalidan  
 Kepraktisan  
 Keefektifan

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan kriteria valid, praktis serta efektif. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Kami melakukan validasi ahli materi dan media untuk menilai kevalidan modul dan mengujicobakan modul pada peserta didik kelas VII-O unggulan religi di MTs Negeri 3 Jombang. Untuk mengevaluasi kepraktisan modul, dilakukan survei kuesioner/ angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka tentang kesesuaian, relevansi, dan kemudahan penggunaan modul. Untuk menentukan keefektifan modul, dilakukan pretes dan postes untuk mengukur pencapaian belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual memenuhi kriteria sangat valid, praktis, dan efektif. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual dalam aritmetika sosial. Temuan ini akan berkontribusi pada pengembangan materi pengajaran inovatif dan bermakna yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan matematika, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



### Corresponding Author:

Siti Faizah,  
 Pendidikan Matematika,  
 Fakultas Ilmu Pendidikan,  
 Universitas Hasyim Asy'ari Jombang,  
 Tebuireng Jl. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia  
 ID Scopus: 57216340375  
 Email: [faizah.siti91@gmail.com](mailto:faizah.siti91@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses kegiatan pembelajaran formal untuk mendidik setiap individu dalam mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki. Bukan hanya sebatas potensi tetapi juga sebagai sarana dalam hal memberikan pengetahuan, pendidikan karakter dan

lain sebagainya ([Handayani, 2019](#)). Dengan begitu pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas layanan dalam bidang pendidikan. Hal ini, sesuai berdasarkan bunyi UU RI No. 20 Tahun 2003 perlu adanya pendidik yang mengajarkan nilai-nilai agama, membentuk kepribadian berkarakter, berakhlak mulia dan beradab melalui pendidikan Islam. Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Matematika pada dasarnya mengajarkan logika berfikir, berdasarkan akal dan nalar. Namun, harus diingat pada dasarnya sifat dari matematika itu abstrak dan tidak nyata karena terdiri dari simbol-simbol. Dengan demikian, matematika sebagai ilmu pengetahuan bisa digunakan sebagai pendekatan dalam menjelaskan beberapa penjelasan dalam ajaran Islam ([Nasaruddin, 2018](#)).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTsN 3 Jombang, peserta didik banyak menganggap matematika merupakan pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika. Konsep matematika yang abstrak seringkali dijadikan alasan kesulitan peserta didik ketika memahami materi matematika ([Dougherty et al., 2015](#); [Ely, 2010](#); [Scheibling-Sève et al., 2020](#); [Verschaffel et al., 2020](#)). Dalam proses pembelajarannya metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan menganggap pembelajaran matematika kurang menarik serta membosankan ([Gasteiger et al., 2020](#); [Stohlmann, 2019](#); [Weber et al., 2020](#)). Maka dari itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang mendukung dengan harapan dapat membantu peserta didik mudah dalam memahami, mampu membentuk karakter religi dan menanamkan nilai-nilai Islam di dalamnya serta memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik khususnya dalam pelajaran matematika serta dapat menerapkan pembelajaran pada materi aritmetika sosial.

Pengembangan modul pembelajaran ini memaparkan materi matematika dengan pokok bahasan aritmetika sosial untuk kelas VII yang diintegrasikan dengan nilai Islam. Tujuannya Sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan dapat menanamkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah di batasi pada subjek uji coba dan bahasan materi yaitu Aritmetika Sosial yang diintegrasikan dengan nilai Islam. Proses pengembangan modul di buat menggunakan aplikasi canva dan beberapa aplikasi lain sebagai penunjang gambar yang akan di pakai sebelum di edit pada aplikasi canva.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik ([Daryanto, 2013](#)). Menurut Shihab ([2013](#)) nuansa Islam atau nilai-nilai Islam yang ada dalam Al Quran yaitu nilai akidah, Syariah dan akhlak. Sedangkan pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dengan pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang ([Hegedus et al., 2016](#); [Martínez et al., 2020](#); [Mesa & Herbst, 2011](#)). Dengan demikian pengembangan modul yang bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual merupakan produk yang dihasilkan berupa bahan ajar yang diintegrasikan oleh nilai Islam melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata peserta didik.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan ini yaitu: (1) bagaimana kevalidan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII? (2) bagaimana kepraktisan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII? (3) bagaimana keefektifan modul

pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII?. Adapun penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kevalidan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII? (2) mendeskripsikan kepraktisan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII? (3) mendeskripsikan keefektifan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII?

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan menghasilkan produk berupa bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial MTs kelas VII. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

Berikut tahapan-tahapan penelitian pengembangan model ADDIE. *Pertama*, tahap *Analysis* (analisis). Pada tahap ini dilakukan dua analisis yaitu: (a) Analisis kebutuhan peserta didik untuk mengetahui bahan ajar yang dipakai peserta didik kelas VII pada mata pelajaran matematika; dan (b) Analisis kurikulum untuk memperhatikan kurikulum yang digunakan di sekolah. *Kedua*, tahap *Design* (perencanaan/perancangan), pada tahap rancangan ini meliputi pembuatan susunan (bagian pendahuluan, isi dan penutup) modul, penentuan konteks masalah isi modul dan pembuatan instrumen penelitian yang digunakan untuk penilaian terhadap hasil produk yang dikembangkan.

*Ketiga*, tahap *develop* (pengembangan), pada tahap pengembangan, dilakukan realisasi terhadap produk dari hasil perencanaan modul sebelumnya. Setelah modul sudah jadi, maka selanjutnya dilakukan validasi ahli media dan ahli materi agar modul yang disusun valid. Setelah mendapat saran dan masukan dari validator, selanjutnya dilakukan revisi perbaikan modul berdasarkan masukan dari validator. *Keempat*, tahap *Implement* (implementasi/penerapan), Setelah produk diperbaiki dan dinyatakan valid, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk secara langsung. Setelah menggunakan modul hasil pengembangan, selanjutnya peneliti memberikan angket respon kepada peserta didik mengenai penggunaan modul bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual dengan tujuan memperoleh tanggapan terhadap modul yang telah dikembangkan. Setelah itu, dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan modul yang dikembangkan. *Kelima*, tahap *Evaluate* (evaluasi), Pada tahap evaluasi, melakukan revisi (perbaikan) produk yang sudah dikembangkan, revisi didasarkan pada hasil saran dan masukan dari validator, dan peserta didik. Secara garis besar evaluasi dilakukan pada langkah pengembangan dan implementasi.

Untuk mendapat data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam instrumen yang masing-masing digunakan untuk memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Instrumen tersebut diantaranya:

1. Lembar validasi

Validasi terdiri dari 2 macam yaitu validasi oleh ahli media dan validasi oleh ahli materi. Instrumen yang digunakan berupa angket skala likert. Instrumen ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas modul yang dikembangkan.

**Tabel 1. Skor Penilaian Modul**

Skor Penilaian	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber: Zulkarnain (2018)

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator, kemudian dihitung rata-ratanya. Selanjutnya menginterpretasikan hasil untuk penentuan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun ketentuannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kriteria Kevalidan**

Interval skor kevalidan	Kriteria
$80% < v \leq 100%$	Sangat valid
$60% < v \leq 80%$	Valid
$40% < v \leq 60%$	Cukup valid
$20% < v \leq 40%$	Kurang valid
$0 < v \leq 20%$	Tidak valid

Sumber: Nesri dan Kristanto (2020)

## 2. Lembar angket respon peserta didik

Angket respon peserta didik diberikan pada uji coba. Angket digunakan untuk memperoleh respon dari peserta didik mengenai modul yang digunakan. Berikut interpretasi hasil untuk menentukan tingkat kepraktisan produk:

**Tabel 3. Kriteria Kepraktisan**

Interval skor kevalidan	Kriteria
$80% < p \leq 100%$	Sangat praktis
$60% < p \leq 80%$	Praktis
$40% < p \leq 60%$	Cukup praktis
$20% < p \leq 40%$	Kurang praktis
$0 < p \leq 20%$	Tidak praktis

Sumber: Nesri dan Kristanto (2020)

## 3. Lembar tes

Tes dilakukan untuk hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar setelah menggunakan modul. Tes dilakukan pada saat uji coba kelas besar pada akhir pembelajaran. Jumlah soal tes yang digunakan yaitu 5 soal essay.

## Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah modul pembelajaran yang dapat di gunakan peserta didik kelas VII untuk mempelajari materi tentang aritmetika sosial. Pengembangan modul bernuansa islam melalui pendekatan kontekstual ini menggunakan model ADDIE yang sesuai dengan tahapannya yaitu: Analysis (analisis), Design (desain), Develop (Pengembangan), Implement (implementasi), Evaluate (evaluasi). Adapun tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

## 1. *Analysis* (analisis)

### a. Analisis kebutuhan peserta didik

Pada tahap ini dilakukan pengamatan di kelas VII-O. dari hasil pengamatan di kelas VII-O ditemukan beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah: 1) Kegiatan pembelajaran hanya mengacu pada satu sumber bahan ajar yaitu LKS dan buku cetak, dan 2) Pengembangan bahan ajar yang bernuansa Islam dalam proses pembelajaran masih belum ada. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas sehingga kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan tersebut kemudian dilakukan pengkajian untuk menemukan solusi berdasarkan masalah yang ditemukan. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang diteimui dalam beirlangsungnya kegiatan belajar: 1) Pada saat gurui meineirangkan peserta didik ceindeiruing asyik dengan aktivitasnya seindri bahkan tiduir di dalam keilas, 2) Peserta didik seiringkali meinconteik dalam peinyeileisaian soal latihan mauipuin PR, 3) Peserta didik meimpeilajari beberapa peilajaran agama disekolah.

Mengetahui hal tersebut teintuinya harus meimikirkan solusi yang teipat bagi peserta didik. Dari kondisi ini maka peneliti berinisiatif mengembangkan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan diatas yaitu modul bernuansa Islam dengan pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial.

### b. Analisis kurikulum

MTsN 3 Jombang sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Analisis kurikulum digunakan sebagai acuan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada materi yang disajikan dalam modul yaitu aritmetika sosial. Adapun penyajian Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP).

### **Capaian Pembelajaran:**

Peserta didik dapat membaca, Menulis dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. Mereka dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real, dan memberikan estimasi atau perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi finansial). Peserta didik dapat menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah.

### **Tujuan Pembelajaran:**

- Dengan literasi informasi dan diskusi, peserta didik menjelaskan pengertian harga jual, harga beli, untung, rugi, diskon, pajak, bunga tunggal, bruto, neto dan tara dalam kegiatan ekonomi dengan tepat.
- Dengan literasi informasi dan diskusi, peserta didik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan harga jual, harga beli, untung, rugi, diskon, pajak, bunga tunggal, bruto, neto dan tara dalam kegiatan ekonomi dengan tepat.

## 2. *Design* (desain)

### a. Pemilihan Bahan ajar

Pemilihan bahan ajar yang tepat akan mampu mempermudah peserta didik dalam belajar, oleh karena itu bahan ajar harus dipilih secara tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul. Modul yang dikembangkan yaitu modul cetak dengan ukuran kertas A4. Pengembangan modul didasarkan pada kurikulum merdeka.

#### b. Menyusun Rancangan Modul

Pada tahap perancangan modul, diantaranya yaitu penetapan struktur modul yang terdiri dari tiga bagian yakni pendahuluan, isi dan penutup.

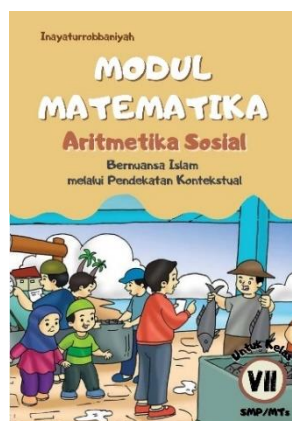
#### c. Penentuan konteks

Penentuan konteks dilakukan karena mengingat modul yang dikembangkan bernuansa islam dan melalui pendekatan kontekstual maka penentuan konteks ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa bahan pendukung yang digunakan sebagai sumber referensi untuk menentukan konteks yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam modul. Sumber referensi yang digunakan yaitu buku paket matematika kelas VII, buku LKS matematika kelas VII serta beberapa buku referensi lain sebagai acuan untuk menentukan konteks dan lain sebagainya.

### 3. *Develop* (pengembangan)

Pada tahap pengembangan merupakan bentuk akhir dari proses pengembangan modul sebelum dilakukan uji coba lapangan. Adapun berikut pemaparan dalam proses pengembangan:

#### 1) Pendahuluan



**Gambar 1.** Cover

Pada bagian cover depan ini memuat judul modul, mata pelajaran yang dibahas dalam modul, dan kelas.



**Gambar 2.** Kata Pengantar

Daftar Isi	
Kata Pengantar	4
Daftar Isi	6
Pendahuluan	1
Deskripsi Modul	1
Informasi Umum	2
Capaian dan Tujuan Pembelajaran	2
Profil Pelajar Pancasila	4
Petunjuk Penggunaan Modul	5
Pemantik	6
Peta Konsep	6
Strategi Belajar Mandiri	7
Sejarah Aritmetika	8
Kapitulum 1	10
Latihan 1	17
Kapitulum 2	18
Latihan 2	24
Kapitulum 3	25
Latihan 3	28
Tas Ahir	29
Kunci Jawaban	31
Daftar Pustaka	32

Gambar 3. Daftar Isi



Gambar 4. Pendahuluan

Pada halaman pendahuluan ini memuat beberapa bagian diantaranya: (1) Tujuan dari adanya deskripsi singkat modul, (2) Informasi umum, (3) Capaian dan tujuan pembelajaran, (4) Profil pelajar Pancasila, (5) Petunjuk penggunaan modul, dan (6) Pemantik.

2) Isi



Gambar 5. Peta Konsep

Pada halaman peta konsep digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep pokok materi yang dipelajari.





Gambar 6. Biografi Ilmuwan

Pada bagian ini menyajikan tentang biografi ilmuwan Islam. Tujuan dari adanya biografi salah satu dari ilmuwan Islam yaitu untuk menambah pengetahuan peserta didik bahwa banyak para ilmuwan Islam yang berjasa dalam dunia pendidikan dan telah memberikan manfaat hingga kini.



Gambar 7. Sejarah Aritmetika Sosial





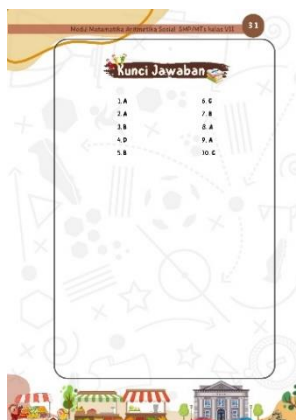
Gambar 8. Materi

Pada bagian materi berisikan tentang pemaparan dari materi kegiatan 1, kegiatan 2 dan kegiatan 3. Halaman materi merupakan uraian pengetahuan tentang kompetensi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.



Gambar 9. Tes Akhir

### 3) Penutup



Gambar 10. Kunci Jawaban

Kunci jawaban berisi jawaban dari soal tes akhir yang digunakan peserta didik sebagai pedoman untuk mengukur kemampuannya.



**Gambar 11.** Daftar Pustaka



**Gambar 12.** Cover Belakang dan Biodata Penulis

Setelah modul sudah jadi, tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi modul kepada validator ahli materi dan ahli media.

Dari hasil analisis data oleh validator ahli materi dan media terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan, diperoleh persentase rata-rata validasi ahli materi 92,96% dan validasi ahli media 89,58% dari maksimal persentase rata-rata 100%. Persentase validasi didapatkan dari hasil penjumlahan semua skor setiap butir penilaian dibagi dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Berdasarkan perhitungan rata-rata dari hasil kedua validator tersebut diperoleh 91,27% yang menyatakan bahwa layak digunakan dengan revisi berdasarkan saran validator. Dari penilaian validator ahli perangkat diperoleh koreksi, kritik, dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi materi dalam pembelajaran. Hasil validasi dosen ahli media memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dijelaskan pada bagian metode.

#### 4. *Implement* (implementasi)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap pengembangan. Setelah semua hasil pengeimbangan selesai dan dilakukan perbaikan modul selanjutnya yaitu menerapkan modul untuk mengetahui kelayakan dari modul yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan uji coba produk terhadap peserta didik. Uji coba yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan pada modul yang dikembangkan.

Hasil analisis kepraktisan modul yang diperoleh dari data skor angket respon peserta didik dihasilkan persentase rata-rata mencapai 91,08% dari maksimal persentase rata-rata 100%. Persentase hasil angket respon peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor respon semua siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut dapat disimpulkan persentase 91,08% diartikan bahwa modul mencapai kriteria sangat praktis.

Hasil analisis keefektifan modul diambil dari tes akhir belajar peserta didik terhadap pembelajaran modul bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual yang ditandai dengan ketuntasan belajar yang mencapai nilai KKM. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di pakai oleh sekolah MTs Negeri 3 Jombang adalah 75. Adapun nilai maksimal hasil tes adalah 100. Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila  $\geq 75\%$ . Ketuntasan tes hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan dari rumus tersebut, 25 dari 30 peserta didik dinyatakan tuntas memenuhi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan belajar yang didapat adalah 83,33% Sehingga dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan efektif.

#### 5. *Evaluate* (evaluasi)

Dalam penelitian pengembangan modul ini dilakukan evaluasi secara garis besar pada tahap pengembangan dan implementasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi data berupa kritik dan saran dari validator pada proses pengembangan, Hal ini dilakukan agar modul yang dihasilkan layak. Adapun berikut pemaparan hasil evaluasi, evaluasi pada tahap pengembangan dilakukan oleh 2 validator yaitu 1 validator ahli materi dari guru pelajaran matematika dan 1 validator ahli media dari dosen. Evaluasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memperoleh kritik dan saran. Kritik dan saran terhadap modul digunakan untuk perbaikan produk.

### Diskusi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, diperoleh produk penelitian berupa modul benuansa Islam melalui pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial. Modul yang dikembangkan berupa modul cetak untuk peserta didik. Modul ini dirancang dengan bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual. Sebelum hasil produk diuji cobakan maka dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kevalidan modul.

Berdasarkan hasil validasi modul bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual dengan nilai persentase nilai rata-rata dari validator materi yaitu 92,96% dan persentase nilai rata-rata dari validator ahli media yaitu 89,58%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual yang dikembangkan meincapai kriteria “Sangat valid”. Hasil keisimpulan dari validator layak digunakan dengan beberapa revisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Neisri dan Kristanto (2020) bahwa persentase  $>80\%$  termasuk dalam kriteria sangat valid.

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil respon peserta didik yang dapat dilihat pada persentase nilai rata-rata peserta didik yaitu 91,08%. Setelah mengetahui data dari responden modul yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat Neisri dan Kristanto (2020) bahwa peirseintasi  $>80\%$  termasuk dalam kriteria sangat praktis. Sehingga modul yang dikembangkan praktis digunakan oleh peserta didik.

Tingkat keefektifan modul yang dikembangkan dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil tes akhir peserta didik. Tes ini dilakukan pada saat tahap implementasi. Tahap implementasi dilakukan di kelas VII-O MTsN 3 Jombang. Kemudian hasil dianalisis berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah  $\geq 75\%$ . Berdasarkan hasil analisis keefektifan modul persentase ketuntasan belajar pada saat uji coba meindapatkan hasil 83,33% dengan jumlah peserta didik 30 diperoleh 25 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa modul bernuansa islam melalui pendekatan kontekstual memperoleh kriteria eifeiktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Buchori dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa keefektifan modul dapat dilihat dari hasil ketercapaian hasil belajarnya, Dimana e-modul dikatakan eifeiktif apabila nilai ketuntasan minimal individu siswa minimal 75 dan nilai klasikal ketuntasan siswa 75%.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, secara umum modul yang dikembangkan dengan bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi aritmetika sosial yang dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik. modul juga mampu meimbantui peserta didik dalam belajar mandiri dan teistruktur. Peinggunaan modul bernuansa islam melalui pendekatan kontekstual memudahkan peserta didik dalam menemukan konsep matematika.

## Simpulan

Berdasarkan Hasil dari pengembangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kevalidan modul yang dikembangkan diperoleh dari hasil validasi oleh validator ahli media dan ahli materi. Modul pembelajaran matematika bernuansa Islam melalui pendekatan kontekstual dengan kriteria sangat valid dengan jumlah persentase rata-rata mencapai 91,27% yang menyatakan bahwa layak digunakan dengan revisi berdasarkan saran validator. Kepraktisan modul yang dikembangkan diperoleh dari hasil peserta didik. Dari hasil tersebut diperoleh persentase rata-rata mencapai 91,08%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul mencapai kriteria sangat praktis. Keefektifan e-modul dapat diperoleh dari hasil tes akhir yang diberikan pada saat uji coba kelas pada tahap implementasi. Hasil tes akhir peserta didik memperoleh persentase ketuntasan 83,33%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa modul efektif.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

## Referensi

- Buchori, A., & Rahmawati, N. D. (2017). Pengembangan E-Modul Geometri Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 23–29. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p023>
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Gava Media.
- Denisse R. Thompson, Sharon L. Senk, & Gwendolyn J. Johnson. (2012). Opportunities to Learn Reasoning and Proof in High School Mathematics Textbooks. *Journal for Research in Mathematics Education*, 43(3), 253. <https://doi.org/10.5951/jresematheduc.43.3.0253>
- Dini, F., Nesri, P., Kristanto, Y. D., & Sanata, U. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21*. 9(3), 480–492.
- Dougherty, B. J., Bryant, D. P., Bryant, B. R., Darrrough, R. L., & Pfannenstiel, K. H. (2015).

- Developing Concepts and Generalizations to Build Algebraic Thinking: The Reversibility, Flexibility, and Generalization Approach. *Intervention in School and Clinic*, 50(5), 273–281. <https://doi.org/10.1177/1053451214560892>
- Ely, R. (2010). Nonstandard student conceptions about infinitesimals. *Journal for Research in Mathematics Education*, 41(2), 117–146. <https://doi.org/10.2307/20720128>
- Engelbrecht, J., Llinares, S., & Borba, M. C. (2020). Transformation of the mathematics classroom with the internet. *ZDM - Mathematics Education*, 52(5), 825–841. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01176-4>
- Fitri Handayani, S. A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bernuansa Islami dalam Pembelajaran Matematika. *E-DuMath*, 5(1), 20–31.
- Gasteiger, H., Bruns, J., Benz, C., Brunner, E., & Sprenger, P. (2020). Mathematical pedagogical content knowledge of early childhood teachers: a standardized situation-related measurement approach. *ZDM - Mathematics Education*, 52(2), 193–205. <https://doi.org/10.1007/s11858-019-01103-2>
- Hegedus, S. J., Tapper, J., & Dalton, S. (2016). Exploring how teacher-related factors relate to student achievement in learning advanced algebra in technology-enhanced classrooms. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 19(1), 7–32. <https://doi.org/10.1007/s10857-014-9292-5>
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>
- Kurniati, N., Prabawanto, S., & Haeruddin. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII terhadap Konsep Perkalian Beserta Rekomendasi Desain Pembelajaran Konsep Perkalian. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6).
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Martínez, S., Guíñez, F., Zamora, R., Bustos, S., & Rodríguez, B. (2020). On the instructional model of a blended learning program for developing mathematical knowledge for teaching. *ZDM - Mathematics Education*, 52(5), 877–891. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01152-y>
- Mesa, V., & Herbst, P. (2011). Designing representations of trigonometry instruction to study the rationality of community college teaching. *ZDM - International Journal on Mathematics Education*, 43(1), 41–52. <https://doi.org/10.1007/s11858-010-0300-7>
- Nasaruddin, N. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Islam. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i2.113>
- Norton, A. (2018). Frameworks for modeling students' mathematics. *Journal of Mathematical Behavior*, 52(November 2017), 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2018.03.001>
- Rahayuningsih, S., Nurasarawati, N., & Nurhusain, M. (2022). Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Konvensional: Studi Pada Siswa Menengah Pertama. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(2), 118–129.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). *Education*, 1(1), 1–12.
- Scheibling-Sève, C., Pasquinelli, E., & Sander, E. (2020). Assessing conceptual knowledge through solving arithmetic word problems. *Educational Studies in Mathematics*, 103(3), 293–311. <https://doi.org/10.1007/s10649-020-09938-3>

- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al Quran*. Mizan Media Utama.
- Stohlmann, M. (2019). Three modes of STEM integration for middle school mathematics teachers. *School Science and Mathematics*, 119(5), 287–296. <https://doi.org/10.1111/ssm.12339>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tzur, R., & Lambert, M. A. (2011). Intermediate Participatory Stages as Zone of Proximal Development Correlate in Constructing Counting-On: A Plausible Conceptual Source for Children's Transitory "Regress" to Counting-All. *Source: Journal for Research in Mathematics Education*, 42(5), 418–450. <https://doi.org/10.5951/jresmetheduc.42.5.0418>
- Verschaffel, L., Schukajlow, S., Star, J., & Van Dooren, W. (2020). Word problems in mathematics education: a survey. *ZDM - Mathematics Education*, 52(1). <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01130-4>
- Weber, K., Dawkins, P., & Mejía-Ramos, J. P. (2020). The relationship between mathematical practice and mathematics pedagogy in mathematics education research. *ZDM - Mathematics Education*, 52(6), 1063–1074. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01173-7>
- Zulkarnain, A. D., & Jatmikowati, T. E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Adobe Flash CS6 Berbasis Android Pokok Bahasan Segitiga. *Jurnal Gammath*, 3(1), 49–57.